

TECHNOPRENEURS AS A STRATEGY FOR UKM EMPOWERMENT IN GLOBAL MARKET COMPETITIVENESS DURING THE COVID-19 PANDEMIC

Farida Rohmah

Dosen Insitut Agama Islam Negeri Pekalongan, Indonesia

Alif Risyanto

Dosen Insitut Agama Islam Negeri Pekalongan, Indonesia

farida.rohmah@iainpekalongan.ac.id

Abstract

Global Market in ASEAN countries that are already familiar. An increase in competitiveness is a solution in dealing with the current free market. Not only that, during a pandemic like this, Small and Medium Enterprises are expected to be able to compete and maintain their economic resilience. However, the phenomenon that occurs in Small and Medium Enterprises in Karanganyar Village, Batang Regency is the competitiveness of SMEs in Karanganyar Village related to global markets, namely human resources, places of business, stimulant assistance from the government, and a decrease in sales volume during the COVID-19 pandemic. So that it becomes a challenge for the Village Government and the surrounding community. Therefore, there are 3 programs as a solution to empower convection SMEs in Karanganyar Village by improving the quality of human resources through capital building and technopreneur. The purpose of this study is to find out how the government's role in overcoming global economic challenges during the Covid-19 pandemic. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Based on the research results, the potential and role of the Village Government is very large for the development of SMEs with strategies implemented through Capacity Building and Technopreneur. This provides opportunities for SMEs who have limitations in maintaining their business in facing the global market during the Covid-19 Pandemic.

Katakunci : Usaha Kecil Menengah, *Capacity Building*, *Technopreneur*

Pendahuluan

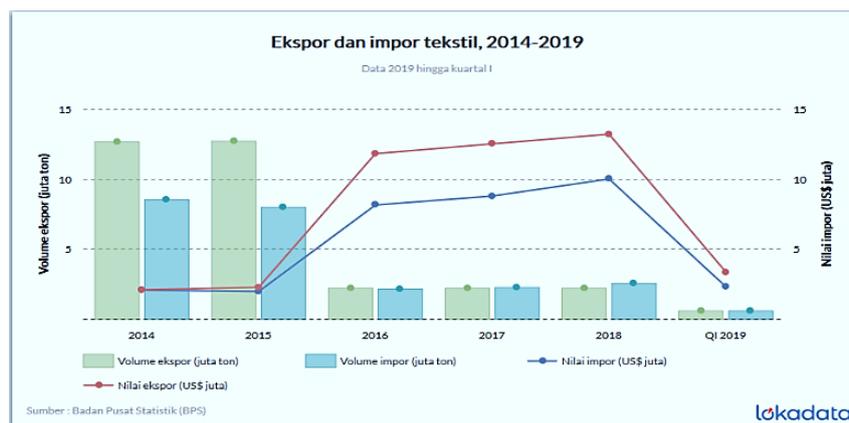
Sesuai Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tertanggal 1 September 2014 tentang Peningkatan Daya Saing Nasional Dalam Rangka Menghadapi Masyarakat Ekonomi Association Of Southeast Asian Nations (MEA), Presiden Republik Indonesia telah menugaskan pemerintah pusat dan daerah. Pelaksanaan kebijakan salah satunya mampu meningkatkan daya saing nasional dan persiapan pelaksanaan MEA.

Pembentukan Komunitas ASEAN 2015 berlandaskan pada 3 pilar, yaitu Komunitas Keamanan ASEAN (*ASEAN Security Community*), Komunitas Ekonomi ASEAN (*ASEAN Economic Community*), dan Komunitas Sosial Budaya ASEAN (*ASEAN Socio-Cultural*

Community). Komunitas Ekonomi ASEAN 2015, akan diarahkan kepada pembentukan sebuah integrasi ekonomi kawasan dengan mengurangi biaya transaksi perdagangan, memperbaiki fasilitas perdagangan dan bisnis, serta meningkatkan daya saing sektor UMKM (Bustami, G. 2013).

Industri yang potensial untuk dikembangkan di Kabupaten Batang yaitu Industri Tekstil, Industri Pengolahan seperti kerajinan kulit, pembuatan kripik pisang/nangka, pembuatan bak truk, galangan kapal dan lain-lain. Untuk industri tekstil UMKM bidang konveksi merupakan penyumbang terbesar mengingat perusahaan tekstil yang besar di Kabupaten Batang sudah tutup (Profil Kabupaten Batang, 2010). UMKM konveksi meliputi usaha bordir, pakaian jadi dan jeans yang tersebar di Kecamatan Batang dan Warungasem. Salah satu desa yang sebagian bermata pencaharian sebagai pengusaha konveksi rumahan ialah desa Karanganyar. Meskipun industri tekstil UMKM telah menyerap banyak tenaga kerja, namun dari sisi lain volume impor tekstil tahun 2018 juga meningkat dari tahun sebelumnya yakni 11,96 persen (2,56 juta ton), sedangkan volume ekspor menurun sebesar 1,61 persen (2,19 juta ton) hal ini bisa dilihat pada gambar 1 ekspor dan impor tekstil 2014-2019.

Gambar 1 Ekspor dan Impor tekstil 2014-2019



Dari adanya peningkatan volume import tekstil ke Indonesia berarti produk tekstil dari luar negeri banyak yang membanjiri perdagangan tekstil di Indonesia. Fenomena ini menjadi penting untuk diteliti guna meremuskan strategi sehingga penting untuk keberlangsungan UKM di Desa Karanganyar. Pemberdayaan UKM menjadi salah satu langkah strategi dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UKM di Desa Karanganyar. Sumberdaya manusia, tidak adanya tempat usaha yang memadai, tidak adanya bantuan stimulan dari pemerintah, serta penurunan volume penjualan produk UKM dmenjadi permasalahan yang harus dihadai UKM di Desa Karanganyar Kabupaten Batang.

Hal ini memberikan gambaran bahwa Pemberdayaan UMKM di tengah arus globalisasi dan tingginya persaingan membuat UMKM harus mampu menghadapi tantangan global di era pandemi COVID-19 ini, seperti meningkatkan inovasi produk dan jasa, pengembangan sumber daya manusia dan teknologi, serta perluasan area pemasaran. Hal ini perlu dilakukan untuk menambah nilai jual UKM itu sendiri, utamanya agar dapat bersaing dengan produk-produk asing yang kian membanjiri sentra industri dan manufaktur di Indonesia, mengingat UMKM adalah sektor ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia melalui *technopreneur*.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Untuk mengetahui permasalahan peneliti mencari berita yang ada di internet serta melakukan wawancara secara langsung kepada perangkat desa daerah penelitian. Semua informasi yang didapatkan oleh penulis kemudian dijadikan sebagai sebuah permasalahan yang akan dibahas dalam karya tulis ini. Penelitian ini dilakukan di Desa Karanganyar Kabupaten Batang. Topik permasalahan yang dikaji pada karya tulis ilmiah ini ialah usaha kecil menengah (UKM) di daerah penelitian sehingga objek penelitian yang digunakan ialah UKM. Sedangkan subjek penelitian yang digunakan yaitu perangkat desa mulai dari kepala desa, sekretaris desa, dan perangkat desa lainnya, serta satu pelaku UKM di daerah penelitian. Sumber data diperoleh dari RPJM Desa dan perangkat desa seperti Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan perangkat desa lainnya, serta satu perwakilan dari pelaku UKM konveksi di daerah penelitian. Pada penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu wawancara tidak terstruktur dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data dengan memilih beberapa data kasar yang diperoleh baik dalam wawancara maupun observasi.

Hasil dan Pembahasan

Peran Serta Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Daya Saing Sumberdaya Manusia Pada UKM

Sumber daya manusia dalam usaha merupakan faktor paling penting. Apabila didalam suatu organisasi dalam hal ini ada sebuah usaha memiliki SDM yang unggul baik dari segi kualitas maupun kuantitas maka juga akan berpengaruh terhadap perkembangan usaha tersebut. Apabila sebuah perusahaan memiliki SDM yang berkualitas terutama di dalam pengetahuannya maka berpeluang bagi peningkatan produktivitas dari perusahaan tersebut. Begitu juga dengan kuantitas dari SDM, seorang pengusaha juga harus memikirkan berapa jumlah karyawan yang harus ada dalam perusahaan yang mereka kelola, karena apabila jumlah karyawan terlalu banyak maka jumlah gaji juga semakin banyak. perusahaan harus mengerti kinerja karyawannya. Kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Ini artinya semakin tinggi kompetensi SDM maka kinerja perusahaan akan semakin meningkat. Hal ini ditunjukkan semakin tingginya keuntungan atau laba perusahaan.

Hasil penelitian tersebut sebagai penguat bahwa SDM berpengaruh terhadap perusahaan, apabila SDM memiliki kompetensi yang tinggi maka perusahaan mampu menjalankan roda usaha dengan benar sehingga meningkatkan kekuatan daya saing di pasar global. Beberapa upaya untuk meningkatkan kualitas SDM yaitu dengan peningkatan *capacity building* UMKM dan upaya melalui teknologi informasi. (Uci Mariantika, 2017:192)

Peningkatan Capacity building

Capacity building tentu sangat dibutuhkan dalam sebuah organisasi, karena setiap organisasi dalam hal ini merupakan perusahaan tentu memiliki orientasi tersendiri. Untuk mencapai orientasi tersebut dibutuhkan sebuah langkah yang harus dilalui oleh setiap organisasi yaitu dengan memperbaiki atau meningkatkan kemampuan mereka sehingga organisasi mampu mencapai tujuan tersebut, usaha inilah yang disebut dengan *capacity building*.

Adapun upaya yang bisa dilakukan oleh Pemerintah Desa dalam peningkatan *capacity building* bisa dilakukan seperti hasil penelitian yang dikaji oleh Uci Mariantika,

2017 dengan melakukan pelatihan dan pengembangan terhadap UMKM. Beberapa upaya yang dilakukan antara lain: memberikan pelatihan-pelatihan kepada lembaga pelaku usaha, dalam meningkatkan kemampuan kredit UMKM, Pendirian Pusat Pengembangan Pendamping UKM untuk melakukan pelatihan dan akreditasi UMKM, meningkatkan teknologi informasi agar akses informasi lebih mudah, melakukan riset untuk memberikan informasi bagaimana mengembangkan UMKM. (Uci Mariantika, 2017:192)

Upaya peningkatan SDM melalui teknologi informasi (*Technopreneur*)

Technopreneur merupakan sebuah solusi dalam meningkatkan volume penjualan produk melalui pemanfaatan teknologi. melihat kehidupan masyarakat pada saat ini tidak bisa dilepaskan dengan teknologi maka perusahaan dituntut untuk bisa menggunakan teknologi guna keberlangsungan usahanya. Adapun maksud pemanfaatan teknologi disini ialah dengan usulan memberikan pelatihan *market place* kepada pelaku UKM di daerah penelitian

Saat ini pemanfaatan internet sudah begitu banyak, hampir setiap hari kita menggunakan internet untuk aktivitas kehidupan kita untuk menunjang kebutuhan sekolah ataupun untuk mencari penghasilan. Salah satu yang paling banyak digemari oleh generasi millennial yaitu sosial media, dengan adanya sosial media memudahkan masyarakat untuk berkomunikasi dengan orang lain tanpa harus bertatap muka secara langsung.

Apabila kita hubungkan dengan keadaan saat ini, dimana dengan adanya pandemi COVID-19 membuat masyarakat harus tetap menjaga kesehatannya, disamping itu juga adanya kebijakan pemerintah untuk memutuskan rantai penyebaran COVID-19 yang salah satu langkahnya dengan meminimalisir aktivitas diluar rumah dan juga mengurangi aktivitas yang berhubungan langsung dengan orang lain, maka sosial media ini bisa digunakan untuk media penjualan.

Berdasarkan penelitian yang dikaji oleh Husni Awali dan Farida Rohmah, 2020 penelitian ini membuktikan bahwa implementasi *e-marketing* melalui *marketplace* yang dilakukan oleh para pengusaha UMKM sudah sesuai prosedur selain itu *e-marketing* memberikan dampak positif ditengah pandemi Covid19 pada ketahanan ekonomi UMKM di Kota Pekalongan dengan tetap melakukan proses produksi dan distribusi barang kepada konsumen namun tetap mematuhi aturan *Social Distancing* dimana Penggunaan *e-marketing* melalui *marketplace* dianggap perlu untuk diterapkan apalagi di tengah Pandemi Covid-19 sehingga kegiatan usaha tetap berjalan dan menghasilkan nilai ekonomi. (Husni Awali, 2020:14)

Dari adanya penelitian tersebut menjadi penguat bahwa pemanfaatan *marketplace* bisa diterapkan untuk meningkatkan daya saing UKM dimasa pandemi Covid-19. Meskipun *market place* memiliki manfaat untuk meningkatkan volume penjualan, akan tetapi dari pelaku UKM di Daerah penelitian sebagian besar belum memanfaatkan teknologi tersebut, karena sebagian besar pelaku UKM di daerah penelitian lebih memilih menjual produknya secara langsung seperti mendistribusikan kepasar-pasar tradisional. Padahal apabila kita melihat kondisi saat ini dimana saat pandemi Covid-19 banyak masyarakat yang mengurangi aktivitas termasuk aktivitas berjual beli secara langsung, maka berpengaruh terhadap penghasilan UKM di daerah penelitian. Dari adanya permasalahan ini, peran Pemerintah Desa sangat dibutuhkan bagi pelaku UKM. Pelaku UKM harus diberdayakan salah satunya melalui pengenalan teknologi informasi yang dalam hal ini adalah *technopreneur* sehingga mampu meningkatkan volume penjualan pada produk UKM.

Salah satu teknologi yang bisa diterapkan untuk meningkatkan volume penjualan produk UKM yaitu *marketplace*. *Marketplace* adalah sebuah fitur di *platform facebook*,

dimana di halaman ini kita bisa menawarkan produk yang kita jual. Tidak hanya untuk menjual, kita juga bisa menjadi konsumen dengan memposting barang yang ingin kita cari.

Peran Serta Pemerintah Desa Dalam Menyediakan Tempat Usaha Yang Memadai

Tempat usaha merupakan salah satu faktor pendorong untuk keberlangsungan usaha, dengan adanya tempat usaha yang memadai membuat keberlangsungan usaha untuk terus berproduksi, selain mendukung dalam hal produksi, tempat usaha bisa juga dimanfaatkan untuk media pemasaran. Secara umum tidak adanya tempat usaha yang memadai menjadi permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UKM di daerah penelitian. Dari permasalahan ini mempengaruhi keberlangsungan UKM di Desa Karanganyar Kabupaten Batang. Dari adanya hal itu pelaku UKM di Desa Karanganyar membutuhkan tempat usaha, adapun dari segi Pemerintah Desa bisa memberikan wadah kepada UKM di Desa Karanganyar dengan memberikan fasilitas untuk UKM seperti menyediakan showroom yang nantinya bisa digunakan oleh pelaku UKM dalam pemasaran produknya secara lokal.

Peran Serta Pemerintah Desa Dalam Memberikan Stimulasi Bantuan Kepada Ukm

Menurut Sjaifudin (1995: 66) salah satu strategi pemberdayaan industri kecil adalah Peningkatan kemampuan finansial yang menyatakan bahwa Berkembangnya beberapa model pengutan finansial bagi usahawan kecil akhir-akhir ini menunjukkan telah semakin menguatnya komitmen pemerintah, upaya pemerintah tersebut terwujud dengan membantu pengembangan usaha kecil melalui “pemberian modal sementara”. Berdasarkan pendapat tersebut, maka alangkah baiknya apabila Pemerintah Desa Karanganyar Kabupaten Batang memberikan modal sementara kepada UKM penjahit/konveksi rumahan yang ada di Desa Karanganyar Kabupaten Batang guna peningkatan kemampuan finansial. Pemberian modal sementara bisa melalui dana desa yang masuk dalam dalam pemberdayaan masyarakat.

Sementara dalam rangka memberikan akses modal yang mudah bagi UKM alangkah baiknya Pemerintah desa bisa menerapkan langkah-langkah berikut:

- a. Menganjurkan bank-bank yang menyalurkan kredit mikro untuk melakukan pendampingan yang efektif.
- b. Meneliti strategi untuk meningkatkan peran modal ventura dalam pembiayaan
- c. Meneliti faktor-faktor yang dapat mendukung pertumbuhan *crowd funding*.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan Desa Karanganyar merupakan sebuah desa yang sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai pengusaha konveksi. Faktor-faktor yang menghambat daya saing UKM di Desa Karanganyar terkait pasar global ialah sumberdaya manusia, tempat usaha, bantuan stimulan dari pemerintah, dan penurunan volume penjualan disaat pandemi COVID-19. Terdapat 3 program sebagai solusi pemberdayaan UKM konveksi DI Desa Karanganyar sebagai berikut:

1. Peningkatan kualitas SDM dilakukan melalui *capital building* dan *technopreneur*.
2. Dalam permasalahan tempat usaha yang belum memadai, Pemerintah Desa menyediakan showroom untuk pelaku UKM di Desa Karanganyar guna memasarkan produk UKM Desa Karanganyar dalam pemasaran produknya secara lokal.
3. Pemerintah Desa Karanganyar Kabupaten Batang memberikan modal sementara kepada UKM penjahit/konveksi rumahan yang ada di Desa Karanganyar Kabupaten Batang guna peningkatan kemampuan finansial.

Daftar Pustaka

Awali, H. & Rohmah, F (2020) *Urgensi Pemanfaatan E-Marketing Pada Keberlangsungan Umkm Di Kota Pekalongan Di Tengah Dampak Covid-19. B a l a n c a Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* Volume 2 Nomor 1, Januari – Juni 2020 (1 – 14)

Hadiyati, E. (2017). Strategi Keberlanjutan Kewirausahaan Dan Daya Saing Umkm Dalam Menghadapi Mea. *Growing Entrepreneurial Spirit in Private, Public, and Social Sectors*: 1-15. Surabaya, 18-19 Mei 2017: UNIVERSITAS CIPUTRA.

<https://lokadata.beritagar.id/chart/preview/ekspor-dan-impor-tekstil-2014-2019-1564115397#>

<https://sites.google.com/site/kelolakualitas/PDCA>

Mariantika, U. (2017). Peningkatan Kualitas SDM Untuk Menghadapi Daya Saing Global (Yogyakarta : Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2017)

Sari, Y.R. dkk. (2015). Pemetaan Dan Strategi Peningkatan Daya Saing Umkm Dalam Menghadapi Mea 2015 Dan Pasca Mea 2025. *WORKING PAPER Bank Indonesia*, WP/9

Sulistiyandari & Widiastuti, E. & Martini, S. (2016). Kompetensi SDM Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UMKM Batik Di Kabupaten Banyumas. *Performance* Vol.22 No.2 September 2016. Halaman 100 <http://jp.feb.unsoed.ac.id>

Sutanto, H.A. dkk. (2012). Strategi Peningkatan Keberdayaan Industri Kecil Konveksi Dengan Analisis Hierarchy Process (Ahp). *JEJAK*, Volume 5, Nomor 1.